

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PANDEMI COVID-19 DI SMK N 1 RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

<sup>1</sup>Monalisa Ananda Putri, <sup>2</sup>Yopi Wulandhari, <sup>3</sup>Fitriyani Bahriyah

fitriyani.bahriyah93@gmail.com

<sup>1,2,3</sup>DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Indragiri

Jl. H. Syarif, Rantau Mapesai, Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau 29314

### ABSTRACT

*Coronavirus Disease (COVID-19) is caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV2) virus which can attack the respiratory system. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards the Covid-19 pandemic at SMK N 1 Rengat in 2021. The method used is analytical method with Random sampling technique. This research was obtained at SMK N 1 Rengat in 2021, amounting to 79 respondents. Data analysis used the chi-square test. The results showed that knowledge of adolescents was good as many as 56 people (71%) and adolescent attitudes were positive as many as 43 people (54%). The result of statistical analysis shows the p-value = 0.000. The conclusion of this research is that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents towards the Covid-19 pandemic at SMK N 1 Rengat in 2021.*

---

**Keywords :** Knowledge, Attitudes, Youth, Covid-19.

### PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah nama yang diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 Februari 2020. Covid-19 yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV2) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 yang dapat menyerang sistem pernapasan. Pada tahun 2002 SARS dan penyakit *Middle East respiratory syndrome* (MERS) tahun 2012 disebabkan oleh MERS-Coronavirus (MERS-CoV) dengan total akumulatif

kasus sekitar 10.000 (sekitar 1000 kasus MERS dan sekitar 8000 kasus SARS). Mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40% (Suryaatmaja & Wulandari, 2020).

Pada tahun 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tahun 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru corona virus. Pada

tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/Public Health Emergency of International Concern(KKMMD/PHEIC).Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara (Saputro, 2020).

Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sampai saat ini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau Covid-19. Manifestasi klinis yang muncul berupa gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Biasanya mulai timbul dalam 2 sampai 14 hari setelah kena paparan.

WHO mengungkapkan cara penyebaran covid-19 dari satu orang ke yang lainnya. Ketika seseorang menderita atau terinfeksi Covid-19 batuk atau bersin, mereka dapat melepaskan berupa cairan yang terdapat Covid-19, sehingga menempel di telapak tangan atau baju dan dapat menempel di perumukaan atau benda di dekatnya seperti meja, kursi, uang, pegangan tangga (handrail), telepon dan lain-lain (Suryaatmaja & Wulandari, 2020).

Jumlah kasus Covid-19 di dunia terus bertambah. Jumlah total kasus Covid-19 saat ini tercatat 43,3 juta kasus. Dari angka tersebut, telah terjadi lebih dari 1,1 juta kasus kematian dan 31,8 juta pasien telah dinyatakan sembuh. Adapun jumlah kasus aktif saat ini adalah 10,2 juta, dengan 10,1 juta dalam kondisi ringan dan 77.726 dalam kondisi serius atau kritis (Worldometers, 2020).

Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali terdeteksi pada

bulan Maret 2020. Sejak saat itu, jumlah kasus positif Covid-19 semakin bertambah dari hari ke hari. Pada bulan Oktober 2020 tercatat kasus positif Covid-19 bertambah 3.143 kasus menjadi 410.088 kasus. Pasien sembuh bertambah 3.506 menjadi 337.801 orang. Kasus kematian bertambah 87 menjadi 13.768 jiwa (Merdeka, 2020).

Di Riau Pemerintah meminta kepada masyarakat luas agar menerapkan protokol kesehatan Covid-19, karena kasus positif Covid-19 dan kematian di Indonesia terus mengalami lonjakan yang cukup signifikan, Termasuk di Provinsi Riau. Pada bulan Oktober 2020, tercatat sudah 9.657 yang terkonfirmasi Covid-19. Sementara jumlah total Suspek sebanyak 37.329 orang (Fix Pekanbaru, 2020).

Di Indragiri Hulu, pada bulan Oktober 2020, data terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 354 kasus dan suspek sebanyak 2062 kasus (Corona Riau, 2020). Covid-19 menyebar secara contagious. Maksud contagion adalah infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan, seperti bencana atau flu. Virus ini menyerang berbagai kalangan dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai lansia. Meskipun risiko kesehatan akibat infeksi Covid-19 pada anak lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, tetapi 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) memiliki potensi mengalami dampak serius akibat dampak sekunder yang akan timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (UNICEF, 2020).

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Banyak perbuatan atau tingkah laku remaja yang sulit di mengerti. Masa remaja biasa juga dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Masa remaja ini biasa juga dikenal sebagai periode kehidupan yang emosinya sangat menonjol (Sarwono, 2010).

Oleh karena itu remaja juga sangat rentan terpapar Covid-19 dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya. Sikap dan perilaku yang negatif disebabkan oleh emosi yang sulit dikontrol karena perubahan hormon yang berpengaruh pada suasana hati remaja. Sehingga remaja sulit untuk mematuhi penerapan yang dianjurkan oleh pemerintah.

### TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pandemi covid-19 di SMK N 1 Rengat Tahun 2021.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan mengumpulkan data primer siswa/siswi di SMK N 1 Rengat yang bersedia dijadikan sampel penelitian. Sampel yang dipilih yaitu teknik *randome sampling* yang diperoleh dengan pengisian kuisioner dengan metode *google form*. Sebanyak 79 responden telah mengisi kuesioner dalam bentuk *google form* yang dilakukan pada bulan februari 2020. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS dan menggunakan uji chi square dengan  $p.value = 0,05$

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari 2021 di SMK N 1 Rengat dengan cara penyebaran *google form* melalui internet tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Terhadap Pandemi Covid-19 di SMK N 1 Rengat Indragiri Hulu Tahun 2021 yang dilakukan pada 79 responden, maka data hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di SMK N 1 Rengat Tahun 2021.**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	27	34
2	Perempuan	52	66
	Jumlah	79	100

Tabel 1 melampirkan mayoritas jenis kelamin remaja yaitu perempuan.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja di SMK N 1 Rengat Tahun 2021.**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	12-13	0	0
<b>2</b>	<b>14-16</b>	<b>55</b>	<b>70</b>
3	17-21	24	30
	Jumlah	79	100

Tabel 2 melampirkan mayoritas usia remaja yaitu 14-16 tahun.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Terhadap Pandemi Covid-19 di SMK N 1 Rengat Tahun 2021.**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Baik</b>	<b>56</b>	<b>71</b>
2	Cukup	22	28
3	Kurang	1	1
	Jumlah	79	100

Tabel 3 melampirkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 56 orang (71%) dan

minoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 orang (1%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Remaja Terhadap Pandemi Covid-19 di SMK N 1 Rengat Tahun 2021.**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Positif</b>	<b>43</b>	<b>54</b>
2	Negatif	36	46
	Jumlah	79	100

Tabel 4 melampirkan mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 43 orang (54%) dan minoritas

bersikap negatif yaitu sebanyak 36 orang (46%).

**Tabel 5 Tabel Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Responden dengan Sikap Terhadap Pandemi Covid-19 Tahun 2021.**

Pengetahuan Responden	Sikap				Total		p value
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	39	69.6	17	30.4	56	100	
Cukup	4	18.2	18	81.8	22	100	
Kurang	0	0	1	100	1	100	0.000
Total	43	54.4	36	45.6	79	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang disajikan pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap Covid-19 di SMK N 1 Rengat dimana  $p = 0,000 < 0,05$

## PEMBAHASAN

### A. Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Pandemi Covid-19 di SMK N 1 Rengat Tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada tabel 3 didapatkan hasil pengetahuan remaja tentang Covid-19 di SMK N 1 Rengat Tahun 2021 yaitu baik 56 orang (71%), pengetahuan baik ini menunjukkan bahwa remaja mengetahui dengan benar Covid-19,

hal ini ditunjukkan dari kemampuan responden menjawab dengan benar kuesioner berbentuk google form tentang Covid-19. didapatkan hasil pengetahuan remaja tentang Covid-19 di SMK N 1 Rengat Tahun 2021 yaitu baik 56 orang (71%), pengetahuan baik ini menunjukkan bahwa remaja mengetahui dengan benar Covid-19, hal ini ditunjukkan dari kemampuan responden menjawab dengan benar kuesioner berbentuk *google form* tentang Covid-19.

Hasil pengetahuan tersebut relevan dengan teori pengetahuan yaitu pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dirasa, diketahui dan dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang didapat melalui panca indera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

Tingkat pengetahuan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman serta usia (Surya Aisyah, 2020).

### **B. Gambaran Sikap Remaja tentang Pandemi Covid-19 di SMK N 1 Rengat Tahun 2021.**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada tabel 4 didapatkan hasil sikap positif sebanyak 43 orang (54%). Sikap seseorang terhadap individu lainnya biasa berupa sikap yang positif ataupun negatif tergantung individu itu sendiri.

Hasil sikap ini relevan dengan teori sikap yang menyatakan bahwa sikap seseorang juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi lembaga pendidikan dan lembaga agama serta emosi dalam diri individu (Yuland Syahza, 2020).

### **C. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Terhadap pandemic Covid-19 di SMK N 1 Rengat Tahun 2021.**

Hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja di SMK N 1 Rengat Tahun 2021 diperoleh  $p$  value 0,000 dimana  $p < 0,05$  yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pandemi Covid-19.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi,

lingkungan, pengalaman serta usia yang dapat membuat pengetahuan seseorang dan orang lainnya berbeda, pengetahuan yang didasari oleh pengalaman akan lebih bertahan lama dibandingkan pengetahuan yang didapatkan dari media massa.

Sikap yaitu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu berupa respon negatif atau positif tergantung penilaian individu itu sendiri. Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa dan faktor emosi dari individu itu sendiri.

Diketahui bahwa remaja yang berpengetahuan baik mewujudkan remaja yang memiliki sikap baik terhadap pandemi Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada seperti mencuci tangan. Pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan perilaku cuci tangan tersebut. Yang terpenting pada cuci tangan bukanlah berapa lama mencuci, tapi bagaimana cara mencucinya yakni sebanyak 7 langkah.

Cara mencuci tangan pakai sabun yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan.

Selain mencuci tangan setiap waktu sebagai kebijakan pemerintah kepada masyarakat, pemerintah juga menghimbau untuk membatasi adanya kontak sosial dan kontak fisik kepada sesama masyarakat dengan menutup berbagai fasilitas atau acara yang mengundang keramaian atau biasa disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pada Maret 2020 UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) menyarankan kepada seluruh pemerintah agar dapat menggunakan pembelajaran jarak jauh serta membuka platform pendidikan yang dapat digunakan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh menggunakan daring dan membatasi gangguan pendidikan. Karena itu media yang dinilai tepat digunakan pada penelitian ini pun dengan menggunakan internet yakni *google form*.

Dan saat ini permasalahan yang dihadapi sekolah adalah pada tingkat kesiapan peserta belajar, guru, infrastruktur sekolah, pembiayaan, efektifitas pembelajaran, system penyelenggaraan dan daya dukung sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi. Jadi para siswa dan orang tua harus memastikan bahwa siswa tersebut sudah mempersiapkan fasilitas yang baik di rumah.

Demikian juga para guru harus bisa menyampaikan pelajaran yang lengkap dan jelas walaupun melewati media teknologi. Lebih dari 90% pelajar di seluruh dunia, 1,5 miliar anak muda di 188 negara, tidak masuk sekolah dan universitas karena kebijakan jaga jarak (*social*

*distancing*).

Rekomendasi standar untuk para remaja dalam mencegah penyebaran infeksi dengan mencuci tangan secara teratur di air mengalir serta menerapkan etika batuk dan bersin. Hindari juga kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Salah satu cara untuk mencegah terinfeksi Covid-19 adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh atau sistem imun tubuh. Pada sistem imun atau daya tahan tubuh seseorang seperti penuaan, kurang gizi, penyakit, bahkan obat-obatan tertentu.

Oleh karena itu, fungsi sistem imun perlu senantiasa dijaga agar daya tahan tubuh kuat. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imun tubuh adalah mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga dengan rutin, mengelola stres dengan baik, beristirahat yang cukup, mengonsumsi suplemen penunjang daya tahan tubuh. Jika kita mengonsumsi makanan bergizi yang baik, nutrisi yang kita dapatkan akan membentuk dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Meskipun makanan bukan sepenuhnya sebagai penangkal virus, namun gizi yang baik akan menguatkan sistem kekebalan tubuh sehingga memberikan perlindungan ekstra bagi tubuh. Fokuslah untuk mengonsumsi makanan bergizi seimbang yang dapat dibantu juga dengan mengonsumsi multivitamin dan perilaku sehat supaya terlindung dari penyakit (Suyaatmaja & Wulandari, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Covid-19 di SMK N 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021, melalui penyebaran kuesioner berbentuk google form yang disebar menggunakan internet yang telah diisi oleh 79 responden, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisa hubungan pengetahuan dengan sikap remaja di SMK N 1 Rengat menggunakan uji chi-square didapatkan p value  $0,000 < p < 0,05$  yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja di SMK N 1 Rengat.

## SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman bahan penilitian lainnya yang berhubungan dengan Covid-19 dan sebagai tambahan bagi pihak yang sewaktu waktu memerlukan dan sebagai referensi dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan Covid-19.

Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan dalam rangka memberikan informasi serta meningkatkan pengetahuan dan sikap Siswa/Siswi tentang bahaya Covid-19 pada remaja dan dapat melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan khususnya dalam menaggulangi kasus Covid-19 disekolah.

Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi saran

dan masukan untuk Siswa/Siswi agar lebih berfikir dan berhati-hati dalam suatu tindakan pada massa pandemi Covid-19.

Diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan memberikan pengalaman belajar, mampu menumbuhkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji tentang pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. S., 2020 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Di SMK N 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020. *AKADEMI KEBIDANAN INDRAGIRI RENGAT*.
- Corona.riau.go.id/inhu. 2020 Indragiri HuluDamiati. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Diananda. A. 2018. *PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA*. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamic Village Tangerang.

- Fatmawaty. R., 2017. Memahami Psikologi Remaja. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNSILA. FixPekanbaru.pikiran-rakyat.com/pekanbaru.update-lengkap-sebaran-corona.daerah.riau 2020. Pekanbaru
- Handayani. D., Hadi. D.R., Isbaniah. F., Burhan. F., Agustin. H. 2020 Penyakit Virus Corona.
- Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan, Jakarta
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-covid-19-di-indonesia-oktober-2020.html>
- Jumiati. I. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Bullying Pada Siswa di SD Negeri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Saputro, A. *Tingkat Pengetahuan Virus Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas X SMA, SMK dan MA Di Wilayah Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*, Kabupaten Jombang. Jawa Timur, STKIP PGRI Jombang. 2020.
- Sarwono. S. W.. 2004. Psikologi Remaja, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal.9
- Sarwono W. S. (2011). Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Suryaatmaja, D. J. C, Wulandari. I. S. M., 2020. *Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19*. Vol.2, hal 820-829
- Susilo. A., Rumendel. C.M, Pitoyo. C.W., Santoso. W.D., Yulianti. M, Herikurniawan, Sinto. R., Singh. G, Nainggolan. L, Nelwan. E. J., Chen. L. A., Widhani. A., Wijaya. E., Wicaksana. B., Maksum. M., Annisa. F., Jasirwan. C O, Yuniastuti. E., 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jakarta
- UNICEF. 2020. Kesepakatan untuk Anak Muda dalam Aksi Kemanusiaan.
- Weksi Budiaji. 2013. Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert. Jakarta
- Worldmeters. 2020. Kompas.com/tren/read/update-Corona-Dunia. Oktober
- Yuland Syahza. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Pada

Siswa/Siswi di SMA 2 Rengat  
Tahun 2020. Karya Tulis Ilmiah